

Implementation of Low-Class Distance Learning (PJJ) at SD Negeri IV Samarang with The Objective of Maintaining Quality of Learning

Dani Gunawan, *Elga Nadia Khairunnisa, Eko Fajar Suryaningrat, Tetep

Institut Pendidikan Indonesia Garut
Jl. Terusan Pahlawan No.83, Sukagalih, Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151,
Indonesia

*elgaonetanuraga@gmail.com
danigunawan@institutpendidikan.ac.id
fajareko@institutpendidikan.ac.id
tetep@institutpendidikan.ac.id

(Received: 28 Des 2022 / Accepted: 29 Des 2022/Published Online: 30 Desember 2022)

Abstract

The quality of learning is determined by learning activities. This study aims to determine the implementation of low-grade distance learning (PJJ) at SDN IV Samarang with the aim of maintaining the quality of learning, including: 1. To find out lesson plans; 2. To find out the implementation of learning; 3. To know the evaluation of learning. The benefit of this research is to add scientific insight and a clearer theoretical/conceptual framework regarding the implementation of distance learning with the aim of maintaining the quality of learning. The research method used in this study is a qualitative research method with the type of document analysis research. The participants were low grade teachers, low grade students, and parents of low grade students. Data collection was carried out by analyzing documents, observations and interviews. Data analysis/processing is carried out by describing the state of the content/material, and looking for presentations on the quality of learning through the learning outcomes of low grade students in the form of pie charts in the implementation of distance learning. Based on the results of research that has been done by researchers, it can be concluded that: 1. The learning plan made before carrying out learning activities in PJJ is very good, this is evidenced by the learning plan that already fulfills the four elements that must exist in learning planning, namely; (1) there are goals to be achieved, (2) there are strategies to achieve goals, (3) resources that can support and, (4) implementation of each decision. 2. The implementation of distance learning, for the sake of the successful implementation of learning is quite good based on the learning components that have been implemented and are interrelated, namely: (1) teachers, (2) students, (3) learning materials, (4) learning methods, (5) learning media, and (6) learning evaluation. 3. Evaluation of distance learning is sufficient in its implementation involving the five principles of evaluation and their elements, namely schools, parents, the environment and society at large. As well as the learning outcomes shown by the value of 0-50, the percentage of Thematic, Mathematics, and B.Sunda scores obtained a percentage of 42%.

Keywords: Distance Learning, Learning Quality

Abstrak

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) kelas rendah di SDN IV Samarang dengan tujuan menjaga kualitas pembelajaran, diantaranya: 1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran; 2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran; 3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan keilmuan dan kerangka teori/konsep lebih jelas mengenai implementasi pembelajaran jarak jauh dengan tujuan menjaga kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis dokumen. Partisipan adalah guru kelas rendah, siswa kelas rendah, dan orang tua siswa kelas rendah. Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis dokumen, observasi dan wawancara. Analisis/pengolahan data dilakukan dengan mendeskripsikan keadaan isi/materi, dan mencari presentasi kualitas pembelajaran melalui hasil belajar siswa kelas rendah dengan berbentuk diagram lingkaran dalam implementasi pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Perencanaan pembelajaran yang dibuat sebelum melaksanakan kegiatan belajar dalam PJJ sudah sangat baik, hal tersebut terbukti dengan perencanaan pembelajaran yang sudah memenuhi empat unsur yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran yakni; (1) adanya tujuan yang harus dicapai, (2) adanya strategi untuk mencapai tujuan, (3) sumber daya yang dapat mendukung dan, (4) implementasi setiap keputusan. 2. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, demi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik berdasarkan komponen pembelajaran yang telah diterapkan dan saling berkaitan antara lain yaitu: (1) guru, (2) siswa, (3) materi pembelajaran, (4) metode pembelajaran, (5) media pembelajaran, dan (6) evaluasi pembelajaran. 3. Evaluasi pembelajaran jarak jauh sudah cukup implementasinya dalam melibatkan lima kaidah evaluasi dan unturnya antara lain yakni sekolah, orangtua, lingkungan dan masyarakat secara luas. Serta hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai 0 – 50, presentase nilai Tematik, Matematika, dan B.Sunda memperoleh hasil presentase 42 %.

Kata Kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Kualitas Pembelajaran

I. PENDAHULUAN

Situasi kondisi pandemi covid-19 para pelajar sekolah khususnya yang berada pada masa kanak-kanak seperti anak SD tentunya harus tetap menjadi perhatian yang diprioritaskan dalam pendidikan. Sebagai contoh meski dalam keadaan pencegahan virus corona siswa tetap harus melakukan kegiatan belajar supaya mereka tidak tertinggal dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Fenomena ini dapat dijumpai oleh peneliti sewaktu meneliti di SDN IV Samarang pada seluruh tingkat kelas khususnya kelas rendah telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan dilakukan secara daring melalui whatsapp group antara guru dan orang tua sebagai pengganti guru di rumah yang mendampingi siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu guru sesekali melakukan kegiatan luring untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar. Seperti memberi penjelasan lebih mendalam terkait materi yang disampaikan dan supaya guru bisa membuat siswa tetap bersosialisasi dengan guru dan teman-temannya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan PJJ tersebut menjadi salah satu solusi yang dimiliki pemerintah agar sekolah tetap bisa menjaga kualitas pembelajaran antara guru dan siswa.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat diketahui bahwa dalam kasus seperti ini (pandemi covid-19) penerapan (PJJ) memang menjadi pilihan yang tepat untuk dilaksanakan oleh lembaga sekolah, baik itu jenjang sekolah dasar maupun sampai perguruan tinggi dalam pencegahan bertambahnya korban *COVID-19*. Sehingga dapat menumbuhkan pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran dan menjadi salah satu sarana bagaimana bangsa ini mampumenciptakan kehidupan yang cinta damai dan manusiawi dalam mewujudkan bangsa yangberkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan [1]. Konsep PJJ sebagai alternatif pemilihan metode pembelajaran yang dilaksanakan untuk menghadapi masalah yang muncul dan karena jauhnya lokasi antara lembaga pendidikan/pengajar dengan lokasi peserta didik, dengan pendidikan jarak jauh diharapkan peserta didik dapat tetap mengikuti pembelajaran tanpa terkendala letak [2].

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan belajar. Pembelajaran adalah suatu program. Ciri suatu program adalah sistematis, sistemik dan terencana”. Artinya pembelajaran yang sistematis harus dilakukan sesuai peraturan yang sudah ditentukan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi [2]. Selain itu ia juga mengungkapkan bahwa “sistemik menunjukkan suatu sistem yang mana di dalam pembelajaran terdapat berbagai komponen, antara lain tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi, peserta didik, lingkungan, dengan hal tersebut pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat di implemntasikan lembaga sekolah dengan cara “guru harus dapat meningkatkan dan merangsang siswa agar aktif, dan menyenangkan, yakni melalui metode pembelajaran yang tepat. Maka dalam sistem BJJ, peserta didik harus belajar sendiri dan dapat mengevaluasi dirinya sendiri”.

Sedangkan konteks pembelajaran lainnya sebagai “*No teachers no education, no education no economic and social development*” yang artinya tanpa seorang guru tidak ada pendidikan, dan tanpa pendidikan tidak ada perkembangan ekonomi dan social. Untuk itu ditengah pandemi seperti sekarang pendidikan harus tetap berjalan agar peserta didik tetap memiliki waktu produktif untuk belajar selain leha-leha atau bermain dirumah dan supaya mereka tidak tertinggal dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan jarak jauh sendiri telah diatur dalam UU Sisdiknas 2003 Bagian Ke-10 Pasal 31 [3] yang berbunyi:

- (1) Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
- (2) Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler.
- (3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- (4) Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah. (UU Sisdiknas 2003).

Dalam hal ini teknologi dapat menjadi media, alat, dan sarana yang dapat mendukung proses pembelajaran. Yang mana teknologi sendiri telah berkembang pesat menjadi lebih baik (dapat mempermudah) juga cukup membantu dalam proses pembelajaran. Seperti Teknologi Informasi dan Komunikasi, yang mana TIK sendiri merupakan bagian dari pendidikan maka perkembangan TIK juga memiliki peran dalam memberikan arah

perkembangan dunia pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat diasumsikan bahwa untuk menjaga suatu kualitas pembelajaran perlu adanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dan di tengah pandemi saat ini hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kelas Rendah di SDN IV Samarang Dengan Tujuan Menjaga Kualitas Pembelajaran”.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Menurut [4] “penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mempelajari sudut pandang alamiah, menerjemahkan, dan melihat fenomena dalam hal makna yang dipahami manusia”. Sementara itu [5] mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode dengan beraneka segi fokus yang meliputi suatu interpretif, konstruktif, naturalistik pada subjeknya”. Teknik pengumpulan data nya melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian teknik analisis data nya melalui pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan verifikasi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kelas Rendah di SD Negeri IV Samarang Dengan Tujuan Menjaga Kualitas Pembelajaran

Dalam pembelajaran jarak jauh guru tetap harus membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar guru juga harus membuat perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi belajar siswa saat ini (ditengah pandemi) dan mewujudkannya dalam pembelajaran. Idealnya pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah disusun, karena dalam RPP tersebut sudah tercantum seluruh rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dijalankan. Selain itu jenis perencanaan ini merupakan suatu hal yang harus ada dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sendiri menurut [6] mengungkapkan bahwa “perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa setiap perencanaan harus dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai dan berdasarkan hal tersebut harus dirumuskan bagaimana cara untuk mencapainya. Sejalan dengan itu, Terry mengatakan bahwa “perencanaan adalah penetapan kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu”. [7] mengatakan bahwa “perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang”.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan, untuk mengetahui apabila sebuah perencanaan pembelajaran dikatakan cukup baik, sudah baik, sangat baik atau belum baik maka setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai.
- 2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan.
- 3) Sumber daya yang dapat mendukung dan,
- 4) Implementasi setiap keputusan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kelas Rendah di SD Negeri IV Samarang Dengan Tujuan Menjaga Kualitas Pembelajaran

Tahapan kedua dalam pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat

oleh lembaga bimbingan belajar, sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk mengembangkan segala kreatifitas siswa dengan bantuan guru khususnya dalam pembelajaran jarak jauh. Mengingat hal itu pelaksanaan pembelajaran adalah proses realisasi dari perencanaan (desain) pembelajaran. Menurut [8] “pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi”. Keterkaitannya pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran jarak jauh memiliki perbedaan mengingat proses pembelajaran pada pembelajaran jauh khususnya PJJ tidak melibatkan tatap muka secara langsung dalam pelaksanaannya. Seperti yang disampaikan oleh Dogmen dalam [9] pembelajaran jarak jauh adalah “pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberi bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajaran”.

3. Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kelas Rendah di SD Negeri IV Samarang Dengan Tujuan Menjaga Kualitas Pembelajaran

a) Evaluasi

Dalam sebuah pembelajaran tahapan ketiga pembelajaran yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi sebagai suatu proses bukan hasil suatu (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi”. Dari pendapat tersebut evaluasi dapat diartikan tentang bagaimana mempelajari proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas sesuatu karena “dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*)” [10]. Sejalan dengan pendapat tersebut dalam sebuah pembelajaran, pemberian evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh terutama dalam praktiknya. Adapun evaluasi secara menyeluruh sesuai dengan lima kaidah yang dikemukakan [11] sebagai berikut:

1. Evaluasi harus masih berada dalam ruang lingkup atau kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif
3. Evaluasi harus diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara guru dan peserta didik.
4. Evaluasi dilaksanakan dalam proses yang berkelanjutan atau mengandung prinsip kontinuitas.
5. Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan baik di sekolah, keluarga, dan juga di masyarakat

b) Hasil Belajar

Dari evaluasi pembelajaran maka diperoleh hasil belajar siswa, cara yang bisa digunakan dalam menyajikan data hasil penelitian adalah dengan penyajian diagram lingkaran. Untuk itu peneliti akan menyajikan data hasil belajar siswa dengan menggunakan diagram lingkaran atau *piechart*. Menurut [5] mengungkapkan bahwa “diagram lingkaran digunakan untuk membandingkan data dari berbagai kelompok”. Data yang peneliti sajikan adalah nilai yang diperoleh siswa dalam implementasi kegiatan PJJ selama 3 minggu bulan September yang telah

dijumlahkan secara keseluruhan. Dari data yang diberikan diperoleh hasil : Jumlah Siswa Kelas Rendah 83 orang $360 : 83 = 4,3$

Tabel 3.1 Data Perolehan Nilai Siswa

Nilai Yang Diperoleh	Tema	MTK	Sunda
0 - 50	14 orang	14 orang	14 orang
70-80	27 orang	25 orang	21 orang
80-90	26 orang	12 orang	29 orang
90-100	16 orang	32 orang	19 orang
Jumlah	83 orang	83 orang	83 orang

a. Nilai Tematik

1. Siswa yang memperoleh nilai 0 - 50

$$\frac{14}{4,3} \times 100\% = 3,25\%$$

$$\text{Derajat lingkaran } 3,24 \times 3,6^\circ = 11,72^\circ$$

2. Siswa yang memperoleh nilai 70-80

$$\frac{27}{4,3} \times 100\% = 6,27\%$$

$$\text{Derajat lingkaran } 6,27 \times 3,6^\circ = 22,60^\circ$$

3. Siswa yang memperoleh nilai 80-90

$$\frac{26}{4,3} \times 100\% = 6,04\%$$

$$\text{Derajat lingkaran } 6,04 \times 3,6^\circ = 21,74^\circ$$

4. Siswa yang memperoleh nilai 90-100

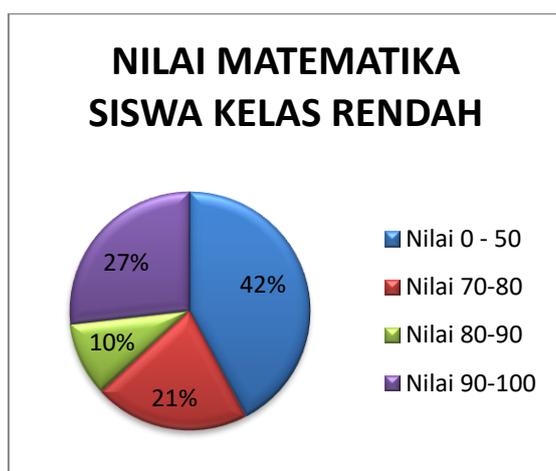
$$\frac{16}{4,3} \times 100\% = 3,72\%$$

$$\text{Derajat lingkaran } 3,72 \times 3,6^\circ = 13,39^\circ$$



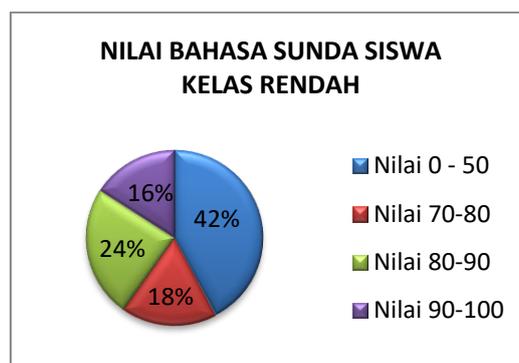
Gambar 3.1 Diagram Nilai Tematik Siswa

- a. Nilai Matematika
1. Siswa yang memperoleh nilai 0 - 50
 $\frac{14}{4,3} \times 100\% = 3,25\%$
Derajat lingkaran $3,25 \times 3,6^\circ = 11,72^\circ$
 2. Siswa yang memperoleh nilai 70-80
 $\frac{25}{4,3} \times 100\% = 5,81\%$
Derajat lingkaran $5,81 \times 3,6^\circ = 20,91^\circ$
 3. Siswa yang memperoleh nilai 80-90
 $\frac{12}{4,3} \times 100\% = 2,79\%$
Derajat lingkaran $2,79 \times 3,6^\circ = 10,04^\circ$
 4. Siswa yang memperoleh nilai 90-100
 $\frac{32}{4,3} \times 100\% = 7,44\%$
Derajat lingkaran $7,44 \times 3,6^\circ = 26,79^\circ$



Gambar 3.2 Diagram Nilai Matematika Siswa

- b. Nilai Bahasa Sunda
1. Siswa yang memperoleh nilai 0 - 50
 $\frac{14}{4,3} \times 100\% = 3,25\%$
Derajat lingkaran $3,25 \times 3,6^\circ = 11,72^\circ$
 2. Siswa yang memperoleh nilai 70-80
 $\frac{21}{4,3} \times 100\% = 4,88\%$
Derajat lingkaran $4,88 \times 3,6^\circ = 17,58^\circ$
 3. Siswa yang memperoleh nilai 80-90
 $\frac{29}{4,3} \times 100\% = 6,74\%$
Derajat lingkaran $6,74 \times 3,6^\circ = 24,27^\circ$
 4. Siswa yang memperoleh nilai 90-100
 $\frac{19}{4,3} \times 100\% = 4,41\%$
Derajat lingkaran $4,41 \times 3,6^\circ = 15,90^\circ$



Gambar 3.3 Diagram Nilai Bahasa Sunda Siswa

Berdasarkan hasil presentase diagram lingkaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah cukup, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai 0 - 50 yang diperoleh siswa kelas rendah dengan presentase Tematik 42%, Matematika 42%, dan B.Sunda 42%.

4. Hambatan Dalam Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kelas Rendah Di SD

- 1) Fasilitas belajar atau sarana komunikasi yang tidak merata. Dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh tidak semua orangtua siswa mampu memberikan fasilitas yang cukup kepada siswa. Seharusnya pemerintah tidak hanya sekedar memberikan bantuan data internet saja, karena tidak semua orang tua siswa memiliki hp sebagai sarana komunikasi dengan guru. Jika orang tua siswa diberikan data internet tetapi tidak ada alat untuk menggunakan data internet tersebut maka data internet yang telah dibeli oleh sekolah akan berujung sia-sia dan pembelajaran tetap tidak bisa berlangsung bagi siswa yang tidak memiliki akses komunikasi dengan gurunya. Selain itu tidak semua anak faham dalam penggunaan media belajar

sedangkan guru tidak bisa menjelaskan secara terperinci karena mempunyai kesibukan diluar mengajar. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran, menurut [12] guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran meliputi :

- a) Guru harus mengetahui bahwa media adalah sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
 - b) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
 - c) Seluk-beluk proses pembelajaran
 - d) Hubungan antara metode mengajar dan media
 - e) Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
 - f) Pemilihan dan penggunaan media
 - g) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
 - h) Usaha motivasi dalam media pendidikan
- 2) Lokasi tempat tinggal siswa dan guru yang sangat berjauhan, sehingga guru kesulitan dalam menjangkau rumah siswa. Perlu adanya komunikasi antara guru dengan orang tua siswa untuk bekerjasama dalam implementasi pembelajaran jarak jauh untuk menjaga kualitas pembelajaran.
 - 3) Materi pelajaran yang banyak, dalam implementasi pembelajaran jarak jauh pencapaian materi pembelajaran menjadi lambat tidak seperti pembelajaran konvensional. Selain itu materi yang banyak juga akan membuat siswa cepat merasa bosan dalam belajar. Ketika materi pelajaran banyak, seharusnya guru mengubah metode dan model pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga tercapailah tujuan pembelajaran dan siswa fokus dengan kegiatan belajar.
 - 4) Pengaruh faktor lingkungan mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa terutama faktor lingkungan keluarga. Sehingga perlu adanya komunikasi antara guru dan orang tua siswa di rumah. Guru dan orang tua merupakan kunci kesuksesan dalam menjaga kualitas pembelajaran. “Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa, tentu kualitas pembelajaran dalam implementasi PJJ tidak akan dapat terjaga kualitasnya”.
- 5. Solusi Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kelas Rendah Di SD Negeri IV Samarang Dengan Tujuan Menjaga Kualitas Pembelajaran**
- a. Memberikan Fasilitas

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, fasilitas belajar memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar untuk pencapaian prestasi belajar siswa. Menurut [13] mengungkapkan “fasilitas pendidikan meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal”. Adapun fasilitas yang diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran jarak jauh yakni alat digital berupa hp, di SD Negeri IV Samarang sendiri menurut pengakuan guru tidak semua siswa memiliki fasilitas belajar yang memadai salah satunya yang dikatakan oleh Ibu Dewi guru kelas II “...ya tentu saja ada kendala seperti orangtua siswa yang tidak memiliki hp, bahkan ada siswa yang sama sekali belum pernah mengumpulkan tugas dari awal masuk sekolah sampai sekarang. Itu karena siswa tersebut orangtuanya tidak ada hp dan lokasi rumahnya cukup jauh dari teman-temannya yang lain. Selain itu pembelajaran juga tidak bisa dilakukan dengan sangat baik terkait fasilitas yang digunakan pun se adanya”. Sejalan dengan pendapat Ibu Dewi

guru kelas II, Ibu Ika selaku guru kelas III memberikan cara lain selain luring untuk bisa membuat siswa tetap mengikuti kegiatan belajar “ya saya mengadakan luring satu dua minggu sekali sambil evaluasi (ulangan), disamping itu saya memotivasi anak-anak supaya mereka semangat belajar. Lalu untuk anak yang orangtuanya tidak ada Hp selalu saya wanti-wanti pada orangtua lain agar berbagi kabar gitu dengan yang jarak rumahnya dekat. Alhamdulillah bisa dilaksanakan cukup baik jadinya yang tidak ada hp tetap bisa mengerjakan tugas dan tugasnya saya periksa nanti pas ada kegiatan luring”. Mengingat pentingnya alat digital sebagai sarana komunikasi sebaiknya pemerintah memberikan fasilitas berupa alat digital yang merata kepada siswa dan tidak hanya data internetnya saja supaya semua siswa bisa mengikuti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

b. Kunjungan Rumah (Pembelajaran Luring)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti fasilitas belajar yang tidak merata di SD Negeri IV Samarang mengharuskan guru mengadakan kunjungan rumah atau dikenal dengan sebutan pembelajaran luring (luar jaringan). Adapun luring menurut [14] dalam KBBI menyebutkan bahwa “istilah luring adalah akronim dari “luar jaringan”, terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung”. Sejalan dengan pendapat tersebut “sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka [15]. Berdasarkan pengakuan dari guru, dalam mencari solusi yang bisa dilakukan dalam menghadapi hambatan tidak meratanya fasilitas belajar yaitu dengan mengadakan luring, berikut ungkapan dari Ibu Leli guru kelas I dalam mengatasi hambatan yang dihadapinya beliau mengatakan “dengan saya mengadakan luring atau kunjungan ke rumah anak. Biasanya saya bagi menjadi beberapa kelompok agar tidak berkerumun”. Selain guru kelas I, guru kelas III yakni Ibu Ika juga mengungkapkan solusi terkait kendala yang dihadapinya dalam PJJ yakni “ya saya mengadakan luring satu dua minggu sekali sambil evaluasi (ulangan), disamping itu saya memotivasi anak-anak supaya mereka semangat belajar”. Akan tetapi selain pendapat kedua guru tersebut salah satu guru yakni Ibu Dewi selaku kelas II juga menyebutkan bahwa pelaksanaan luring belum sepenuhnya beliau lakukan terkait permasalahan yang dihadapinya “.... Seperti saya harusnya mengunjungi rumah siswa tersebut tapi belum sempat karena masih rariweuh neng, maklum ibu baru selesai lahiran jadi masih susah kesana-kesini, apalagi kan tidak punya kendaraan dan kebetulan siswa tersebut akses ke rumahnya tidak ada kendaraan umum juga”. Untuk itu peneliti menyimpulkan dalam menghadapi kendala tidak meratanya fasilitas belajar guru mengadakan pembelajaran luring sebagai upaya pemerataan kegiatan belajar siswa.

c. Komunikasi

Solusi selanjutnya yang bisa diterapkan dalam menghadapi hambatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu komunikasi. Komunikasi dalam pembelajaran menurut [16] mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan “proses penyampaian pesan tertentu dari sumber belajar (misalnya guru, instruktur, media pembelajaran, dan lain-lain.) kepada penerima (peserta belajar, peserta didik, dan sebagainya), dengan tujuan agar pesan (berupa topik-topik dalam mata pelajaran tertentu) dapat diterima (menjadi milik, di-shared) oleh peserta didik”. Dalam PJJ komunikasi tersebut tidak langsung diterima oleh siswa akan tetapi diterima lebih dulu oleh orang tua siswa, karena komunikasi tidak hanya dilakukan oleh guru dengan siswa, akan tetapi juga dilakukan oleh guru dengan orang tua siswa terutama di kelas rendah. Menurut pengakuan guru komunikasi sebagai solusi dalam

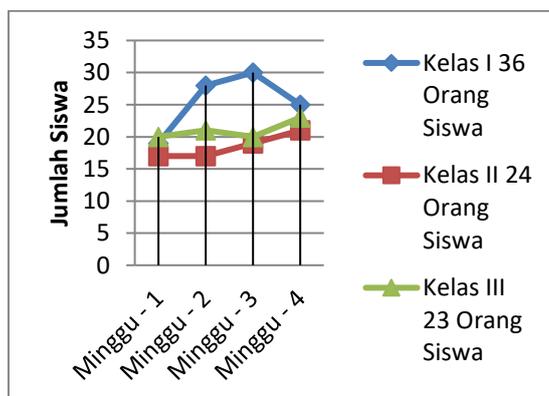
implementasi pembelajaran jarak jauh sudah dilakukan oleh guru. Berikut pengakuan dari salah satu guru di kelas rendah yakni Ibu Leli guru kelas I dalam melangsungkan pembelajaran jarak jauh dengan tujuan menjaga kualitas pembelajaran “saya tetap bekerjasama dengan orangtua siswa jadinya setiap hari itu pasti komunikasi, dan ada juga orangtua yang konsultasi tentang materi dan sebagainya karena mereka kan yang sekarang mendampingi anak-anaknya dalam belajar pastinya komunikasi jadi andalan di situasi seperti sekarang”.

6. Kualitas Pembelajaran

Guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran tidak terlepas dari kualitas pembelajaran. Kualitas adalah suatu kadar atau tingkatan dari sesuatu. Baik dan buruknya suatu kadar serta derajat atau taraf”. Untuk mendukung pencapaian kualitas sesuai Standar Nasional Pendidikan, program pembelajaran jarak jauh sangat tergantung pada fasilitas belajar. Berdasarkan catatan lapangan, observasi dan analisis dokumen seperti yang sudah dipaparkan oleh peneliti pada pembahasan, di SD Negeri IV Samarang kelas rendah sudah menunjukkan adanya kualitas pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang sesuai dengan indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas dalam [16] diantaranya:

- 1) Perilaku Guru
- 2) Perilaku/aktivitas siswa
- 3) Iklim Pembelajaran
- 4) Materi Pembelajaran
- 5) Media pembelajaran dan
- 6) Sistem pembelajaran

Pencapaian kualitas pembelajaran kelas rendah di SD Negeri IV Samarang belum sepenuhnya tercapai dengan maksimal terkait masih ada sebagian siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh untuk memaksimalkan tercapainya indikator-indikator kualitas pembelajaran. Oleh karena itu untuk mengetahui kualitas pembelajaran dengan lebih spesifik lagi peneliti mengolah data dengan pictogram (grafik gambar) seperti berikut.



Gambar 3.4 Pictogram Kualitas Pembelajaran Jarak Jauh Siswa

Dari hasil perolehan nilai tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) kelas rendah di SD Negeri IV Samarang dengan tujuan menjaga kualitas pembelajaran sudah cukup baik. *The use of digital media in learning today is indeed a demand, thus demanding the ability of teachers to have insight into today's digital media literacy* [17]. Berdasarkan hal tersebut bahwa melalui pembelajaran PJJ dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran sebagai pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. *Interactive learning media is a multimedia-based tool equipped with a controller that can be operated by the user so that the user can select the concept of the desired content* [18]. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diidentifikasi bahwasannya media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan persepsi dan konsep dalam pembelajaran.

Dengan demikian hal tersebut berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, faktanya masih diperlukan pengarahan yang lebih intens oleh guru kepada siswa dan orang tua siswa tentang pentingnya mengikuti kegiatan belajar, siswa membutuhkan bimbingan dari guru dan orang tua sebagai pengganti guru di rumah untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas bagi siswa. *he ability to cooperate is also related to how a person can build socialization and participation both with the media directly or indirectly, in writing and orally* [19]. Elemen penting dalam sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran sangat beraneka ragam jenis dan bentuknya. Upaya yang dilakukan guru supaya siswa yang memiliki fasilitas lengkap bisa berbagi dengan siswa yang kurang sudah membuahkan hasil terlihat dari nilai hasil pembelajaran yang diperoleh. Akan tetapi tetap saja fasilitas berupa hp dalam kegiatan daring sangat diperlukan agar semua siswa bisa ikut belajar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di paparkan di atas maka peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran yang dibuat sebelum melaksanakan kegiatan belajar dalam PJJ sudah sangat baik, hal tersebut terbukti dengan perencanaan pembelajaran yang sudah memenuhi minimal empat unsur yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran yakni; (1) adanya tujuan yang harus dicapai, (2) adanya strategi untuk mencapai tujuan, (3) sumber daya yang dapat mendukung dan, (4) implementasi setiap keputusan.
2. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, demi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik berdasarkan komponen pembelajaran yang telah diterapkan dan saling berkaitan antara lain yaitu: (1) guru, (2) siswa, (3) materi pembelajaran, (4) metode pembelajaran, (5) media pembelajaran, dan (6) evaluasi pembelajaran.
3. Evaluasi pembelajaran jarak jauh sudah cukup implementasinya dalam melibatkan lima kaidah evaluasi dan unurnya antara lain yakni sekolah, orangtua, lingkungan dan masyarakat secara luas. Serta hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai 0 – 50, presentase nilai Tematik, Matematika, dan B.Sunda memperoleh hasil presentase 42 %.

Dengan demikian secara keseluruhan dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) kelas rendah di SD Negeri IV Samarang sudah cukup baik dalam menjaga kualitas pembelajaran.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Tetep, "Kontribusi Kompetensi Guru Dan Iklim Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik Smp Negeri Di Kabupaten Garut," *J. Civ. Soc. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–51, 2018, doi: 10.31980/2655-7304.v1i1.77.
- [2] Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- [3] Faishal, A. (2015). *Pengembangan E-Modul Pembelajaran Pneumatik Pada Mata Pelajaran Proses Dasar Kejuruan Mesin Di SMK N 3 Yogyakarta*.
- [4] Nurdin, I. R. (2017). *Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) Di Universitas Ciputra Entrepreneurship Online (UCEO)*. SKRIPSI, 6.
- [5] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Nasution, W. N. (2017). *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur*. ITTIHAD, 185-195. [7] Malyana, A. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*.
- [7] Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2016). *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS Di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Article.
- [8] Hamalik. (*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*). 2005. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [9] Khotimah, H. (2016, Agustus). *Kualitas Pembelajaran Guru IPS Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi di MTSN Malang III*. SKRIPSI.
- [10] Memorata, A., & Santoso, D. (2014). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods (SDM)*. 2.
- [11] Kurniawan, A. (2019). *Pengertian Wawancara*. Artikel.
- [12] Setiyasih, R. M. (2016). *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Di SMP Se-Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*. *Journal Of Javanese Learning adn Teaching*.
- [13] Surya, M. (2015). *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

- [14] Warsita, B. (2011). *Pendidikan Jarak Jauh, Perencanaan, Pengembangan, Implementasi, Dan Evaluasi Diklat*. Bandung: PT Rosdakarya.
- [15] Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Prasetyo, H. A. (2013). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Komputer Pada Siswa kelas VI A SDN Bendan Ngisor*. Skripsi.
- [17] Tetep., A. Dahlena.(2021). "Fun Pattern Based Learning Approach for Social Studies Learning during the Covid-19 Pandemic," vol. 13, no. 3.
- [18] Tetep., Yuni. A. (2022). Students' Perception towards Kahoot Learning Media and Its Influence on Students' Motivation in Learning Social Studies and Civic Education amid Pandemic in SMKN 9 Garut. *The Innovation of Social Studies Journal*, Vol. 4, (1), pp. 99-108. Doi. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.5537>.
- [19] Tetep. (2019). Opportunities or Challenges? Building Student Social Character through Whatsapp. Based Project Citizen in Disruptive Era. *Jurnal ICBLP*.